

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat alam dalam bermusik, lebih jelasnya manusia memiliki bakat musikal, seperti halnya detak nadi, detak nadi mengajarkan tentang tempo dalam bermusik, tinggi rendahnya nada saat berbicara juga membuktikan bahwa manusia dekat dengan musik. Untuk bermain gitar dengan baik, seseorang harus mau menggali potensi atau bakat dalam bermusik, semua tidak bisa digapai secara instan, butuh proses latihan yang panjang agar bisa bermain gitar dengan baik serta disposisi terhadap gitar. Disposisi adalah kesesuaian seseorang dalam memilih instrument yang dikehendaknya.

Didalam karya tulis ini disajikan beberapa teknik dasar bermain gitar, seperti sejarah gitar, konstruksi gitar juga dijelaskan guna siswa-siswi memahami kerangka tubuh gitar klasik, penulis juga menyuguhkan gambar-gambar perkembangan gitar, pembentukan kuku, para pelopor gitar, dll. Untuk membangun dasar-dasar yang bagus terhadap siswa-siswi gitar RSMS Jogja, penulis pertama-tama mengajarkan sekilas tentang sejarah gitar dan perkembangannya, selain siswa-siswi memiliki pemahaman luas tentang gitar, mereka juga memahami perbedaan jenis permainan gitar seperti pada umumnya gitar klasik dan gitar elektrik, karena kebanyakan masih belum memahami perbedaan tersebut. Setelah itu siswa-siswi dijelaskan beberapa pelopor pemain gitar klasik, hal itu berguna untuk menambah referensi gaya permainan siswa-

siswi RSMS Jogja, disatu sisi mereka juga paham perbedaan referensi pemain gitar klasik dan gitar elektrik. Teknik apoyando, tirando serta materi lainnya juga akan dijelaskan.

Pengajaran gitar klasik untuk siswa-siswi RSMS Jogja secara perorangan dan juga kelompok untuk mencapai target. Semua itu bisa tercapai jika memiliki pengajar yang memahami teknik praktis serta pengetahuan yang luas mengenai bidangnya terutama musik. Melalui penelitian ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin pelaksanaan belajar mengajar ini dan telah menyusun materi pengajaran gitar yang sesuai dengan buku-buku acuan yang dipakai dalam penulisan ini.

Tentang penalaan dan cara menyetem gitar pada umumnya belum bisa mengikuti cara dengan benar, tetapi ada beberapa siswa sudah bisa. Ketika menyusun dan memberikan materi silabus yang baru, siswa-siswi langsung bisa mengikuti secara praktis dan minim kendala, bahkan siswa-siswi lebih menikmati pembelajaran, bahkan mereka bisa memainkan dalam sebuah mini konser di beberapa mall, dari situ bisa dilihat bahwa mereka lebih tertarik ketimbang silabus yang lama, karena ketika sebelumnya menggunakan silabus yang lama, siswa-siswi mengeluh kesusahan.

B. SARAN-SARAN

Setelah berproses bersama siswa-siswi gitar klasik RSMS Jogja, masih ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan agar tercapainya pembelajaran yang berkualitas, berikut beberapa saran-saran bagi siswa-siswi RSMS Jogja :

1. RSMS Jogja memiliki siswa-siswi yang umurnya bervariasi, dianjurkan bahwa jika ada anak didik yang berumur sekitar 7-13 tahun tidak mengikuti silabus yang ditentukan dulu, karena masih terlalu sulit untuk mengikuti silabus yang sudah ditentukan.
2. Sebelum menginjak pembelajaran gitar, dibiasakan siswa-siswi diajarkan pengetahuan sejarah gitar dll, agar siswa-siswi dapat membedakan mana musik klasik dan musik modern.
3. Siswa-siswi harus banyak mendengarkan musik gitar klasik agar benar memahami bagaimana warna permainan gitar klasik.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas pengajar masih perlu ditingkatkan.
5. Diusahakan siswa-siswi memilih lagu yang diinginkan, karena biasanya anak akan senang belajar jika melakukan sesuatu yang disenanginya.

DAFTAR PUSTAKA

George, Jones. 1974: *Music Theory*, New York: Harper and Row Publisher.

Grunfeld, Frederic. 1974: *The Art And Times Of Guitar*, New York: Da Capo Press.

Hasan, Candra. 1999: Teknik Keterampilan Gitar Pada Sekolah Musik Anima Musika Indonesia, Yogyakarta: Skripsi S1 jurusan musik Institute Seni Indonesia.

Haryadi, Frans. 1978 : Metode Pendidikan Seni Musik Untuk Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pengembangan Kesenian.

Koizumi, T. 1974 .*Classic Guitar Course 1*, Ebisu Minami, Shibuya-ku, Tokyo, Japan : Yamaha Music Fondation.

Marzoeki, Latifah. 1983. Istilah-istilah Musik, Jakarta : Djambatan.

Mutaqien, Mohammad. 2008 ."Seni Musik Klasik 1".Jakarta, Indonesia: Direktorat Pembinaan SMK.

Natanael, Haris. 1990. "Gitar 1", Yogyakarta, Indonesia: SMM/SMKN 2 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA Tidak diterbitkan.

Poerwadarminta. 1976: Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Balai Pustaka.

Sadie, Stanley. 1980: *The New Grove Dictionary Of Music And Musicians*, London: Macmillan Publishers Limited.

Solapung, Kaye. 1978: Gitar Tunggal, Jakarta: PT Indira.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No0486/U/1984 Garis-Nesar Program Pengajaran Pendidikan Seni, Selanjutnya disebut GBPP.

Tennant, Scott. 1995 . *Pumping Nylon*, California, USA: National Guitar Workshoop Book.

Yamaha Music Fondation. 1988: *Guitar Course Fundamentals*, Japan: Yamaha Music Fondation.

Sumber lain :

Anonim Pelopor Gitar Klasik Modern .<http://guitarscene.net/andres-segovia-pelopor-gitar-klasik-modern/>. Diakses pada 9 Maret 2015 pada pukul 21:25 WIB.

Anonim. Teknik Dasar Gitar Klasik .<http://blog.isi-dps.ac.id/fardian/teknik-memetik-senar-dalam-gitar-klasik-2>. Diakses pada 9 Maret 2015 pada pukul 21:45 WIB.